

BAB II Prosedur Kerja

2.1 Deskripsi Penugasan Kerja

Penugasan kerja divisi *engineering support* adalah mengikuti setiap produksi dari program tayangan yang ada di ADiTV diantaranya Dokter Menyapa, Dialog Khusus, Wedhang Ronde, Ramadanku di Jogja, Cahaya Iman, dan Mocopat Syafaat serta berpartisipasi dalam produksi *project* bersama beberapa divisi seperti SixAsik, Omah Bakoelan. Selain itu juga mengerjakan *project* divisi yaitu manajemen logistik peralatan, pembuatan video *footage*, *vendor support event* dan kordinasi TV digital. Setiap program dan *project* yang dilakukan dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Adapun bagian pekerjaan dan pengalaman yang dilakukan, diantaranya yaitu:

1. *Camera*

Pengalaman/keterampilan yang diperoleh: dapat memahami jenis-jenis kamera berdasarkan fungsi, teknik pengambilan gambar, serta bertugas sebagai *camera person* mengoperasikan kamera untuk produksi baik *indoor* maupun *outdoor*.

2. *Lighting*

Pengalaman/keterampilan yang diperoleh: dapat merencanakan, mengoperasikan dan melakukan penataan *lighting* sehingga didapatkan pencahayaan yang sesuai, serta bertugas menjadi operator *lighting*.

3. *Audio*

Pengalaman/keterampilan yang diperoleh: dapat melakukan perencanaan peralatan audio sesuai kebutuhan produksi, melakukan instalasi perangkat sistem audio dan melakukan *balancing* dari beberapa sumber suara, serta bertugas menjadi *audioman* mengoperasikan *mixer* audio.

4. *Technical Support*

Pengalaman/keterampilan yang diperoleh: dapat memahami serta melakukan instalasi, *routing* dan mengoperasikan jenis-jenis *hardware* dan *software* dalam mendukung penyiaran seperti mengoperasikan Vmix dan OBS studio.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Televisi Digital

Dengan menggunakan sistem modulasi dan kompresi sinyal digital, televisi digital menghadirkan kualitas gambar yang lebih hidup, suara yang lebih jernih dan teknologi yang canggih bagi masyarakat Indonesia. Selama transisi ke TV digital, orang dapat terus menonton siaran TV analog, tetapi sangat disarankan untuk beralih dari penangkapan sinyal antena siaran analog ke digital di rumah [4]. Secara teknis, pita frekuensi radio yang digunakan oleh TV analog dapat digunakan oleh TV digital. Rasio *bandwidth* yang digunakan oleh teknologi analog dan digital adalah 1:6. Jadi jika teknologi analog membutuhkan *bandwidth* 8 MHz untuk saluran transmisi, teknologi digital dapat menggunakan skema *multiplexing* untuk mentransmisikan program yang berbeda secara bersamaan hingga 6 hingga 8 saluran transmisi dengan bandwidth yang sama. TV digital didukung oleh teknologi penerimaan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sinyal digital dapat ditangkap oleh beberapa pemancar yang membentuk jaringan frekuensi yang sama, sehingga memperluas area jangkauan TV digital. TV digital memiliki perangkat audio dan gambar format digital seperti yang digunakan pada kamera video [5]. Sinyal yang disiarkan oleh penyiar terestrial digital menggunakan frekuensi radio VHF/UHF termodulasi. Ini adalah sinyal yang sama yang digunakan di televisi analog, antena yang digunakan sama, dan modulasi yang digunakan adalah digital, sehingga dibedakan dari siaran analog hanya dari gelombang elektromagnetik yang dipancarkannya. Dalam modulasi sistem penyiaran digital, gelombang informasi adalah data digital dalam bentuk bit biner.

2.2.2 Dampak Sistem Penyiaran Digital

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat penyelenggaraan sistem penyiaran televisi digital, baik bagi operator, masyarakat maupun pemerintah. Dampak sistem penyiaran digital bagi penyelenggara (operator) adalah digitalisasi memerlukan penggantian perangkat analog. Modal investasi yang mahal untuk penyediaan perangkat digital akan menjadi beban keuangan bagi lembaga penyiaran yang ada. Selain itu, dalam masa transisi siaran *simulcast* sistem analog

dan digital, penyelenggara televisi harus mengeluarkan biaya operasional ganda karena harus membiayai pemancar analog dan digital sekaligus.

Dampak sistem penyiaran digital terhadap khalayak (masyarakat) sedemikian rupa sehingga warga biasa perlu membeli sendiri penerima digital untuk menggantikan peralatan analog, atau setidaknya menggunakan set-top box yang dapat mengubah siaran TV digital menjadi analog. . Penerima dan peralatan mahal menghalangi. Hal ini berdampak negatif terhadap keberhasilan adopsi TV digital, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dampak dari sistem penyiaran digital bagi pemerintah (regulator) adalah perlunya sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat, dan rendahnya kualitas kesadaran masyarakat berarti beralih ke televisi digital bisa memakan biaya. Berdasarkan perbandingan kebutuhan dan dampak pengenalan sistem penyiaran digital, pengenalan sistem penyiaran digital adalah wajib karena akan membawa manfaat yang lebih besar daripada kemungkinan kerugian bagi operator, masyarakat dan regulator, saya dapat memahaminya. Selain itu, penyelenggaraan siaran TV digital dapat mengembangkan industri dalam negeri, baik industri konten maupun industri manufaktur elektronik dalam negeri. Peralihan ke sistem transmisi televisi digital tidak dapat dihindari. Metode analog dibatalkan, produksi dihentikan, dan peralatan produksi, peralatan transmisi/siaran, dan peralatan penerima TV semuanya menjadi mahal [6].

2.2.3 Produksi Program Televisi

Program televisi adalah hasil laporan audiovisual yang disusun menjadi program audiovisual dan disebarluaskan kepada masyarakat melalui media berupa program audiovisual atau program televisi. Bentuk program televisi ini dapat dibagi menjadi dua kategori: program drama dan program non-drama. Tayangan drama adalah tayangan televisi yang bernaskah yang lebih menghibur bagi penontonnya. Program televisi yang termasuk ke dalam program drama adalah sinetron, *variety show*, acara musik dan lain sebagainya. Program non-drama merupakan program televisi yang menyajikan informasi tanpa mengurangi atau menambahkan apapun ke dalam informasi tersebut. Contoh dari program non-drama ini adalah program

hard news, magazine dan *feature*. Dalam memproduksi program televisi, kerjasama tim adalah hal yang paling penting [7].

2.2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada dasarnya UMKM adalah segala usaha atau transaksi yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, usaha kecil dan rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia telah menjadikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai basis utama sektor ekonomi kerakyatan, meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, terutama di bidang ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia didorong oleh dukungan pemerintah yang kuat untuk mengembangkan para penggiat usaha di UMKM, yang sangat penting untuk memprediksi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional yang terus meningkat secara eksponensial [8].